

**HUBUNGAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI SUNTIK TERHADAP
PERUBAHAN SIKLUS MENSTRUASI WANITA USIA SUBUR
DI TPMB ERLIYANA KABUPATEN BANYUWANGI**

Suprihatin¹, Lutvia Dwi Rofika², Nuristy Brilliant Anindyasari Winarna³

- 1) S1 Kebidanan, STIKES Banyuwangi
- 2) Profesi Bidan, STIKES Banyuwangi
- 3) S1 Kebidanan, STIKES Banyuwangi

Email Korespondensi: lutvia.rofika@stikesbanyuwangi.ac.id

ABSTRAK

Metode kontrasepsi yang paling banyak diminati Wanita Usia Subur (WUS) adalah kontrasepsi suntik dengan 56,86% pengguna. Penggunaan KB suntik memiliki banyak efek samping antara lain perubahan siklus menstruasi, perubahan berat badan, timbul flek di wajah, dan lain-lain. *Perubahan* siklus menstruasi seperti amenorea, polimenorea sering terjadi dan menjadi masalah pada WUS hingga 20-25% akseptor memutuskan *drop out* pada tahun pertama pemakaian suntik KB. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan penggunaan kontrasepsi suntik terhadap perubahan siklus menstruasi di PMB Erliyana.

Jenis penelitian ini ialah *survey* analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel sebanyak 46 responden. Teknik pengambilan sampel purposive sampling yang memenuhi kriteria antara lain: Pengguna KB suntik 1 dan 3 bulan, berdomisili di Desa Kalibaru Kulon, akseptor KB suntik aktif yang penggunaan <2 tahun dan minimal kunjungan ulang ke 2. Variabel bebas penelitian yaitu perubahan siklus menstruasi. Variabel terikatnya adalah penggunaan kontrasepsi suntik. Instrumen yang digunakan ialah lembar kuesioner. Analisis data menggunakan uji *Chi Square* dengan SPSS 24.

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 24 responden (52,2%) akseptor KB suntik 3 bulan dan 22 responden (47,8%) akseptor KB suntik 1 bulan. Perubahan siklus paling banyak dialami responden adalah amenorea sebanyak 19 orang (41,3%). Hasil uji chi square didapatkan nilai *P value* sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ dimana H_a diterima, artinya terbukti ada hubungan penggunaan kontrasepsi suntik terhadap perubahan siklus menstruasi.

Diperlukan keaktifan akseptor KB dalam mengutarakan efek samping penggunaan KB suntik serta keaktifan bidan untuk skrining melalui KLOP KB serta selalu mengingatkan akseptor melalui KIE terkait efek samping KB kepada para akseptor agar akseptor tidak *drop out* dan KB yang digunakan akseptor sesuai kebutuhan dan kondisi tiap WUS.

Kata kunci: Siklus menstruasi, wanita usia subur, metode kontrasepsi suntik.

PENDAHULUAN

Laju pertumbuhan di Indonesia terus mengalami peningkatan. Negara Indonesia sendiri berada pada urutan ke empat dengan penduduk terbanyak dunia. Program Keluarga Berencana merupakan cara untuk menurunkan angka kematian ibu terutama pada ibu yang terlalu muda untuk melahirkan (di bawah usia 20 tahun), terlalu sering melahirkan, bersalin terlalu berdekatan, dan melahirkan terlambat (di atas 35 tahun) dengan penggunaan alat kontrasepsi.¹

Alat kontrasepsi di Indonesia ada berbagai macam mulai dari pil, suntik, implan, IUD, MOW, MOP dengan keuntungan dan kerugian masing-masing. Metode yang paling banyak diminati adalah kontrasepsi suntik. Kontrasepsi suntik merupakan salah satu kontrasepsi hormonal yang pemakaiannya luas dan meningkat dari waktu ke waktu. Hal ini terlihat dari pola pemilihan kontrasepsi yang terjadi setiap tahun.²

Di Indonesia, data menurut BKKBN, pola pemilihan alat kontrasepsi pada tahun 2020 menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor memilih menggunakan metode suntik 72,9%, diikuti oleh pil sebesar 19,4%. Pola ini terjadi setiap tahun, akseptor lebih banyak memilih kontrasepsi jangka pendek dibandingkan metode kontrasepsi angka

panjang. Menurut Data Profil Kesehatan Jawa Timur Tahun 2020, pilihan metode kontrasepsi KB yang mendominasi adalah metode Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang yaitu metode suntik (56,86%) dan pil (17,21%).³ Sejalan dengan data di atas, data pengguna kontrasepsi di Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2020 didapatkan kontrasepsi suntik menduduki peringkat pertama digunakan oleh wanita usia subur (WUS) sebanyak 122.279 akseptor.⁴

Metode kontrasepsi suntik memiliki efek samping yang dapat mempengaruhi akseptor dalam menentukan kelangsungan keinginan pemakaian. Efek samping yang sering dialami adalah gangguan siklus menstruasi yang diklasifikasikan berdasarkan lama siklus terdiri dari amenorea, polimenorea, oligomenorrea dan beberapa kasus mengalami perdarahan *irreguler*. Perdarahan *irreguler* dan tidak mendapat menstruasi yang lama menyebabkan 20-25% akseptor memutuskan *drop out* pada tahun pertama pemakaian KB.⁵

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah diatas adalah diperlukan keaktifan akseptor KB dalam mengutarakan efek samping penggunaan KB suntik serta keaktifan Bidan untuk screening melalui KLOP KB serta selalu mengingatkan akseptor melalui KIE terkait efek samping KB kepada para

akseptor agar akseptor tidak drop out dan KB yang digunakan akseptor sesuai kebutuhan dan kondisi tiap WUS.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan pendekatan *cross sectional*. Menggunakan instrumens berupa lembar *kuesioner*.terkait perubahan siklus yang dialami akseptor KB.

Populasi dalam penelitian ini adalah populasi yang diambil adalah wanita usia subur yang menggunakan KB Suntik < 2 tahun di TPMB Erliyana pada periode bulan September – Desember 2023 sejumlah 85 akseptor yaitu suntik 1 bulan 36 akseptor dan suntik 3 bulan berjumlah 46 akseptor. Sampel pada penelitian ini adalah 46 responden di wilayah PMB Erliyana Banyuwangi yang didapatkan dari populasi dengan besar sampel berdasarkan rumus *Slovin*.

Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling* dimana sampel digunakan apabila memenuhi Kriteria *inklusi* sebagai berikut: Bersedia dijadikan responden, Wanita usia subur yang menggunakan KB suntik 1 dan 3 bulan,

Berdomisili di wilayah Desa Kalibaru Kulon, Akseptor KB suntik aktif yang penggunaan < 2 tahun dan Minimal kunjungan ulang ke 2. Adapun kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah Akseptor KB yang memiliki riwayat penyakit yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi seperti *Polycystic Ovarian Syndrome* (PCOS) dan *Endometriosis*, Wanita usia subur yang memiliki riwayat siklus menstruasi tidak teratur sebelum penggunaan kontrasepsi dan Tidak bersedia menjadi responden

Tempat penelitian dilakukan di Praktik Mandiri Bidan Erliyana Banyuwangi. Waktu penelitian dilakukan pada Januari 2023.

Analisis data untuk menguji dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah chi square.. Analisis diolah menggunakan komputersasi *SPSS for windows*.⁶ Peneliti memperhatikan aspek etika responden dengan menekankan masalah etika yang meneliti.⁷ Penelitian sudah mendapatkan persetujuan dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan No: 047/01/KEPK-STIKESBWI/II/2023 yang dikeluarkan oleh komisi etik penelitian dari STIKes Banyuwangi.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur Responden	Frekuensi (n)	Presentase (%)
<20 Tahun	0	0
20-35 Tahun	33	71,7
>35 Tahun	13	28,3
Total	46	100,0

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Berdasarkan tabel 1 sebagian besar responden menggunakan kontrasepsi suntik berusia 20-35 tahun sebanyak 33 (71,7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
SD	7	15,2
SMP	19	41,3
SMA	16	34,8
Perguruan Tinggi	4	8,7
Total	46	100,0

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hampir setengah responden berpendidikan SMP yaitu sebanyak 19 (41,3%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Bekerja	13	28,3
Tidak bekerja	33	71,7
Total	46	100,0

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja yaitu sebanyak 33 orang (71,7%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas di PMB Erliyana

Jumlah Anak	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Primipara	13	28,3
Multipara	33	71,7
Grandemultipara	0	0
Total	46	100,0

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan status paritas multipara yaitu sebanyak 33 bahwa sebagian besar responden memiliki orang (71,7%).

Tabel 5. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan lama penggunaan kontrasepsi suntik

Lama Penggunaan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
<1Tahun	19	41,3
>1Tahun	27	58,7
Total	46	100,0

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan menggunakan KB suntik >1 tahun yaitu bahwa sebagian besar responden sebanyak 27 orang (58,7%).

Tabel 6. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kontrasepsi suntik di PMB Erliyana

Jenis Kontrasepsi	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Suntik 1 bulan	22	47,8
Suntik 3 bulan	24	52,2
Total	46	100,0

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan menggunakan kontrasepsi suntik jenis 3 bahwa sebagian besar responden bulan yaitu sebanyak 24 (52,2%).

Tabel 7. Distribusi frekuensi berdasarkan siklus menstruasi sebelum penggunaan kontrasepsi suntik di PMB Erliyana

Siklus sebelum penggunaan KB	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Aumenorea	46	100,0
Polimenorea	0	0,0
Oligomenorea	0	0,0
Amenorea	0	0,0
Total	46	100,0

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan siklus menstruasi eumenorea yaitu bahwa sebelum penggunaan kontrasepsi sebanyak 46 (100,0%).
KB suntik seluruh responden memiliki

Tabel 8. Distribusi frekuensi siklus menstruasi setelah penggunaan kontrasepsi suntik di PMB Erliyana

	Perubahan Siklus Menstruasi Setelah Penggunaan Kontrasepsi Suntik					
	Suntik 1 bln	Presentase (%)	Suntik 3 bln	Presentase (%)	Total	
					n	%
Eumenorea	14	30,44 %	1	2,17 %	15	32,6%
Polimenorea	2	4,34 %	2	4,34 %	4	8,8%
Oligomenorea	4	8,69 %	4	8,69 %	8	17,3%
Amenorea	2	4,34 %	17	36,95 %	19	41,3%
Total	22	47,9 %	24	52,1	46	100 %

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Tabel 8 menunjukkan bahwa setelah penggunaan kontrasepsi KB suntik, hampir setengah responden mengalami perubahan siklus menstruasi menjadi amenorea yaitu 19 responden

(41,3%) dengan rincian 17 responden (36,95%) dari pengguna KB suntik 3 bulan dan 2 responden (4,34%) dari pengguna KB suntik 1 bulan.

Tabel 9. Tabulasi silang hubungan penggunaan kontrasepsi suntik terhadap perubahan siklus menstruasi wanita usia subur di Praktik Mandiri Bidan Erliyana Banyuwangi

	Value	Df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	23,065 ^a	3	0,000
Likelihood Ratio	26,912	3	0,000
Linear-by-Linear Association	21,770	1	0,000
N of Valid Cases	46		

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Berdasarkan Tabel 9 hasil uji statistik uji *Chi Square* didapatkan asymptotic signifikansi dengan nilai P value sebesar $0,000 < 0,05$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan kontrasepsi suntik terhadap perubahan siklus menstruasi di praktik mandiri bidan Erliyana

PEMBAHASAN

Identifikasi akseptor KB Suntik 1 Bulan dan 3 Bulan

Hasil penelitian di PMB Erliyana menunjukkan bahwa sebagian besar respondeng adalah pengguna kontrasepsi suntik jenis 3 bulan yaitu sebanyak 24 responden (52,2%) dan hampir setengahnya yang menggunakan suntik jenis 1 bulan yaitu 22 responden (47,8%).

Pemilihan penggunaan kontrasepsi ini dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain usia, pendidikan, pekerjaan dan paritas. Ini sesuai dengan kenyataan di lapangan saat penelitian dimana sebagian besar responden 33 ibu (71,7%) berada dalam rentang usia 20-35 dengan rincian usia 20-25 tahun sebanyak 9 orang, responden usia 26-30 tahun sebanyak 11 orang dan usia 31-35 tahun sebanyak 13 orang. Wanita yang berusia muda memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk memiliki anak dari pada wanita yang berusia lebih tua sehingga wanita yang berada di rentang 20-35 tahun lebih cenderung menggunakan kontrasepsi suntik.

Dari segi pendidikan, hasil penelitian di PMB Erliyana didapatkan bahwa hampir setengah responden berpendidikan SMP yaitu sebanyak 19 ibu (41,3%). Pendidikan adalah proses peningkatan untuk meningkatkan pola pikir dan pengetahuan. Pendidikan ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari berbagai aspek, seperti hal-hal yang mendukung kesehatan, untuk meningkatkan kualitas hidup atau kesehatan. Perilaku seseorang yang berpendidikan rendah akan berbeda dengan perilaku seseorang yang berpendidikan tinggi.

Dari segi pekerjaan, hasil penelitian di PMB Erliyana didapatkan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja yaitu sebanyak 33 orang (71,7%) sedangkan hampir setengahnya responden yang bekerja sebanyak 13 orang (28,3%). Pekerjaan merupakan kegiatan ekonomi seseorang dalam mencari nafkah pencaharian untuk memperoleh pendapatan. Status pekerjaan istri mungkin bisa berpengaruh terhadap pemakaian kontrasepsi. Wanita yang bekerja memiliki waktu yang lebih sedikit dibandingkan dengan wanita yang tidak bekerja sehingga kesempatan dalam mengakses alat kontrasepsi seperti pil dan suntik lebih sedikit.

Dari segi jumlah anak (paritas), hasil penelitian di PMB Erliyana didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki status paritas multipara yaitu sebanyak 33 orang (71,7%) sedangkan status paritas primipara sebanyak 13 orang (28,3%). Hal ini telah sesuai dengan teori yang mengatakan seseorang dalam memutuskan program KB apabila merasa bahwa banyaknya anak sudah mencukupi jumlah yang diinginkan. Semakin besar jumlah anak hidup yang dimiliki seseorang, semakin besar kemungkinan untuk membatasi kelahiran.

Identifikasi Siklus Menstruasi Akseptor KB Suntik

Hasil penelitian di PMB Erliyana menunjukkan bahwa sebelum penggunaan kontrasepsi KB suntik seluruh responden memiliki siklus menstruasi Amenorea yaitu sebanyak 46 (100,0%).

Setelah penggunaan kontrasepsi KB suntik, hampir setengah responden mengalami perubahan siklus menstruasi menjadi amenorea yaitu 19 responden (41,3%) dengan rincian 17 responden (36,95%) dari pengguna KB suntik 3 bulan dan 2 responden (4,34%) dari pengguna KB suntik 1 bulan. Patofisiologi terjadinya gangguan menstruasi pada pemakaian kontrasepsi suntik belum jelas, namun berbagai penelitian tentang gangguan menstruasi pada pemakaian progesterone dikarenakan lonjakan estrogen secara sporandik dan turunnya estrogen secara persisten.

Perubahan siklus menstruasi pada akseptor KB suntik juga bisa dikaitkan dengan lama penggunaan kontrasepsi. Hasil penelitian di PMB Erliyana menunjukan bahwa sebagian besar responden memiliki lama penggunaan >1 tahun yaitu sebanyak 27 orang (58,7%) sedangkan responden dengan lama penggunaan <1 tahun sebanyak 19 orang (41,3%).

Analisis Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik Terhadap Perubahan Siklus Menstruasi

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* yang telah dilakukan, didapatkan hasil nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan penggunaan kontrasepsi suntik terhadap perubahan siklus menstruasi pada wanita usia subur di PMB Erliyana. Ditinjau dari hasil tabulasi responden didapatkan 31 responden (67,3%) mengalami perubahan siklus menstruasi setelah penggunaan kontrasepsi suntik.

Perubahan siklus menstruasi setelah penggunaan kontrasepsi menunjukkan adanya ketidakseimbangan hormon sehingga menyebabkan kelainan pada siklus menstruasi. Ketidakteraturan menstruasi lebih besar terjadi pada pemakai kontrasepsi jenis suntik 3 bulan dibandingkan akseptor yang menggunakan jenis kontrasepsi suntik 1 bulan. Hal ini dikarenakan suntik 3 bulan berisi hormon progesteron saja sehingga dapat mengubah kecepatan pengiriman sel telur di dalam tuba fallopi, endometrium menjadi tipis dan atrofi dengan berkurangnya aktifitas kelenjar yang menyebabkan siklus menstruasi terganggu. Sedangkan pada kontrasepsi suntik 1 bulan berisi gestagen estrogen dan progesterone yang disesuaikan dengan

kebutuhan tubuh wanita sehingga tidak mengganggu siklus menstruasi.

Hasil penelitian ini mendukung dan memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Herlitawati tahun 2020 berjudul “Hubungan Penggunaan Kontrasepsi KB Suntik Dengan Perubahan Siklus Menstruasi di Desa Berandang Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara”, yang dilakukan kepada 32 responden suntik 1 dan 3 bulan, menunjukkan hasil *P Value* 0,042 dengan demikian nilai spesifikasinya lebih kecil dari ($p < 0,05$) maka ada hubungan yang bermakna antara penggunaan kontrasepsi KB suntik 1 dan 3 bulan dengan perubahan siklus menstruasi

KESIMPULAN

Responden yang menggunakan KB suntik 3 bulan sebanyak 24 responden (52,2%) dan responden yang menggunakan KB suntik 1 bulan sebanyak 22 responden (47,8,0%).

Siklus menstruasi responden sebelum dan sesudah menggunakan KB suntik: Sebelum menggunakan KB suntik seluruh responden baik KB suntik 1 bulan dan 3 bulan mengalami siklus menstruasi eumenore sebanyak 46 responden (100,0%); Setelah menggunakan KB

suntik hampir setengah responden baik KB suntik 1 bulan dan 3 bulan mengalami perubahan siklus menstruasi menjadi amenorea sebanyak 19 responden (41,3%). Ada hubungan yang signifikan antara penggunaan kontrasepsi suntik terhadap perubahan siklus menstruasi wanita usia subur di Praktik Mandiri Bidan Erliyana dengan nilai $P \text{ value} = (0,000) < \alpha (0,05)$, maka H_a diterima.

Saran

Diharapkan bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan pelayanan melalui screening KLOP KB untuk kesesuaian alat kontrasepsi yang digunakan dengan kondisi masing-masing WUS serta mencegah akseptor KB *drop out*.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rani Latifah Filmira, Mohammad Zainal Fatah. Determinan Keinginan Penerapan Program KB (Keluarga Berencana) Indonesia di Masa Mendatang. *J Heal Sci Prev.* 2020;4(2):58–67.
2. Monayo ER, Basir IS, Yusuf RM. Efek Samping Penggunaan Kontrasepsi Hormonal. *Jambura Nurs J [Internet].* 2020;2(1):131–45.
3. Saroha P. Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi. 1st ed. Jakarta: Trans Info Media; 2018
4. Susilowati E, Prasetyo E. Faktor-

- Faktor Yang Berhubungan Dengan Siklus Menstruasi Peserta Kb Aktif Di Desa Jati Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Januari. 2018;6(1):79–96.
5. Rilyani, Metri D, Minawati. Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik Dengan Gangguan Menstruasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Kabupaten Lampung Utara Tahun 2018. *Holistik J Kesehatan*. 2018;12(3):160–9.
6. Anggraini Dewi D, Hapsari W, Hutabarat J. Pelayanan Kontrasepsi. Cetakan 1. Karim A, editor. Yayasan Kita Menulis; 2021. 44 p.
7. 16. Prijatni I, Rahayu S. Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana [Internet]. Cetakan 1. Pusdik SDM Kesehatan. Jakarta; 2016. 203 p. Available from: 17. Mulyani NS, M R. Keluarga Berencana dan Alat Kontrasepsi. Cetakan 1. Yogyakarta: Nuha Medika; 2019. 143
8. Asmarah S. Skripsi Susi Asmarah_152201071_Universitas Ngudi Waluyo. 2022.